

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI, DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Dukungan Orang Tua**

###### **1. Pengertian Dukungan Orang Tua**

Orang tua memiliki peranan penting bagi setiap anak, antara lain sebagai panutan, motivator, dan inisiator. Dengan kata lain orang tua sebagai keluarga dalam pencapaian yang diperoleh seorang anak. Keluarga merupakan pengaturan sosial yang memberikan pengaruh signifikan bagi perkembangan anak dan gaya mengasuh anak, dan secara khusus berpengaruh pada lingkungan sosial anak di dalam keluarga (Hosokawa dan Katsura, 2019:1). Adanya pengaruh yang diberikan bagi perkembangan anak inilah yang membuat orang tua memiliki kedudukan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar anak. Motivasi belajar memiliki peranan penting untuk meningkatkan semangat belajar sehingga siswa memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Dhitaningrum, 2016:2).

Orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab dalam kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya (Hasbullah, 2018: 19). Oleh karena itu, sebagai orang

tua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anak serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut serta untuk mengikuti atau melanjutkan pendidikan pada program pendidikan formal di sekolah. Mengingat tanggung jawab pendidikan anak ditanggung oleh keluarga dalam pendidikan informalnya dan ditanggung oleh sekolah dalam pendidikan formal, maka orang tua berperan dalam menanamkan sikap dan nilai hidup, pengembangan minat dan bakat serta pembinaan bakat dan kepribadian.

Dukungan orang tua adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota orang tua memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Friedman, 2015).

## **2. Bentuk-Bentuk Dukungan Orang Tua**

Friedman (2015) menjelaskan bahwa orang tua memiliki beberapa jenis bentuk dukungan, yaitu:

### **1. Dukungan informasional**

Orang tua berfungsi sebagai sebuah *kolektor* (pengumpul) dan *disseminator* (penyebar) informasi tentang berbagai hal. Menjelaskan tentang pemberian

saran, sugesti, informasi yang dapat untuk digunakan mengungkapkan dan menyelesaikan suatu masalah. Manfaat dari dukungan ini adalah dapat menekan munculnya suatu pemahaman karena informasi yang diberikan dan dapat menyumbangkan sugesti dan aksi pada individu. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk, dan pemberian informasi.

## 2. Dukungan penilaian

Orang tua bertindak sebagai suatu bimbingan yang bersifat umpan balik, membimbing dan menengahi dalam proses pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota orang tua yang diantaranya memberikan *support* (dukungan), perhatian, dan penghargaan.

## 3. Fungsi Dukungan Orang Tua

Fungsi keluarga menurut Solaeman (2016) adalah:

### 1. Fungsi edukasi.

Fungsi edukasi adalah fungsi keluarga yang berkaitan dengan pendidikan serta pembinaan anggota keluarga pada umumnya.

### 2. Fungsi sosialisasi

Tugas keluarga dalam mendidik anaknya tidak saja mencakup pengembangan individu anak agar menjadi

pribadi yang mantap, akan tetapi meliputi pula upaya membantunya dan mempersiapkannya menjadi anggota masyarakat yang baik

3. Fungsi proteksi atau fungsi lindungan

Mendidik hakekatnya melindungi, yaitu melindungi anak dari tindakan-tindakan yang tidak baik dan dari hidup yang menyimpang norma.

4. Fungsi afeksi atau fungsi perasaan

Anak berkomunikasi dengan lingkungannya, juga berkomunikasi dengan orang tuanya dengan keseluruhan pribadinya terutama pada saat anak masih kecil yang masih menghayati dunianya secara global dan belum terdifferensiasikan.

5. Fungsi religius

Keluarga mempunyai fungsi religius, artinya keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak serta anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama

6. Fungsi ekonomis

Fungsi ekonomis keluarga meliputi pencarian nafkah, perencanaan serta pembelajarannya dan pemanfaatannya fungsi rekreasi. Rekreasi itu dirasakan orang apabila ia menghayati suasana tenang dan damai,

jauh dari ketegangan batin, segar dan santai dan kepada yang bersangkutan memberikan perasaan bebas terlepas dari segala ketegangan batin, segar dan santai dan kepada yang bersangkutan memberikan perasaan bebas terlepas dari segala ketegangan dan kehidupan sehari-hari.

#### 7. Fungsi biologis

Fungsi biologis keluarga berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan biologis anggota keluarga. Kebutuhan akan keterlindungan fisik guna melangsungkan kehidupannya.

Jadi berdasarkan hal tersebut maka fungsi dukungan orang tua adalah memberi edukasi, sosialisasi, proteksi, afeksi, religius, ekonomis, dan biologis.

#### 4. Aspek-Aspek Dukungan Orang Tua

Menurut Hawari (2018) mengemukakan enam aspek dukungan orangtua atau keluarga yaitu:

1. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga.
2. Mempunyai waktu bersama keluarga
3. Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga
4. Saling menghargai antar sesama anggota keluarga
5. Kualitas dan kuantitas konflik yang minim
6. Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga

Keenam aspek tersebut mempunyai hubungan yang erat satu dengan yang lainnya. Proses tumbuh kembang anak sangat ditentukan dari berfungsi tidaknya keenam aspek di atas, untuk menciptakan keluarga harmonis peran dan fungsi orangtua sangat menentukan, keluarga yang tidak bahagia atau tidak harmonis akan mengakibatkan anak menjadi menurun prestasi belajarnya (Hawari, 2018).

#### **5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Orang Tua**

Menurut Friedman (2015) ada bukti kuat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa keluarga besar dan keluarga kecil secara kualitatif menggambarkan pengalaman-pengalaman perkembangan. Anak-anak yang berasal dari keluarga kecil menerima lebih banyak perhatian daripada anak-anak yang berasal dari keluarga yang lebih besar. Selain itu dukungan keluarga yang diberikan oleh orang tua (khususnya ibu) juga dipengaruhi oleh usia. Ibu yang masih muda cenderung untuk lebih tidak bisa merasakan atau mengenali kebutuhan anaknya dan juga lebih egosentris dibandingkan ibu-ibu yang lebih tua.

Friedman (2015) juga menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah kelas sosial ekonomi meliputi tingkat pendapatan atau pekerjaan dan

tingkat pendidikan. Dalam keluarga kelas menengah, suatu hubungan yang lebih demokratis dan adil mungkin ada, sementara dalam keluarga kelas bawah, hubungan yang ada lebih otoritas dan otokrasi. Selain itu orang tua dan kelas sosial menengah mempunyai tingkat dukungan, afeksi dan keterlibatan yang lebih tinggi daripada orang tua dengan kelas sosial bawah. Faktor lainnya adalah tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan kemungkinan semakin tinggi dukungan yang diberikan pada keluarga yang sakit.

#### **6. Dimensi Dukungan Orangtua**

Menurut Gonzales-Pienda (2015) menyatakan bahwa kriteria dukungan orang tua ada empat dimensi yang sangat terkait dengan perilaku anak dan sikap anak terhadap pembelajaran di sekolah. Ke empat dimensi tersebut yaitu:

1. Harapan orang tua terhadap prestasi anak mereka di sekolah
2. Harapan orang tua mengenai kapasitas dan potensi anak mereka untuk mencapai tujuan penting di sekolah.
3. Orang tua yang mendukung minat anak dalam pelajaran
4. Penghargaan atau timbal balik orang tua terhadap prestasi anak mereka.

Dalam penelitian ini, dukungan orang tua diukur menggunakan skala yang di rancang berdasarkan teori empat dimensi dukungan orang tua dari Gonzales-Pienda (2015)

## 7. Indikator-Indikator Dukungan Orang Tua

Menurut Sarafino (2016) dukungan orang tua terdiri dari empat aspek, yaitu:

### 1. Dukungan emosional

Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai, dan diperhatikan

### 2. Dukungan penghargaan

Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain.

### 3. Dukungan instrumental

Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung misalnya berupa bantuan *financial* (keuangan) atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.

### 4. Dukungan informasi

Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.



Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek dukungan orang tua yaitu adanya dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan aspek dukungan informasi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

## 2.1.2 Pembelajaran Jarak Jauh

### 1. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Istilah *daring* merupakan akronim dari “dalam jaringan” yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015:1) “pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas”. Menurut Kuntarto (2017:102) “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, *teks online animasi*, dan *video streaming online*”. Sementara itu Alimuddin, Tawany & Nadjib (2015:338) menekankan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Kartika (2018:27) “daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya

umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan”. Sementara itu menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dengan cara masif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat diakses kapan pun dan dimana pun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau *e-learning* merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan *face to face* tetapi menggunakan media

elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

## 2. Teori-Teori Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut Deni darmawan (2016) beberapa teori di antaranya:

### a. Teori Konstruktivisme

Teori ini beranggapan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungan mereka. Dengan demikian pengetahuan tidak dapat di transfer begitu saja dari seseorang kepada yang lain tanpa memahami konteksnya. Pengetahuan baru dapat bermanfaat bagi manusia bila duduk persoalan dalam fenomena yang dihadapi telah menjadi bagian dari proses konstruksi yang dilakukan. Sehingga pengetahuan mutlak harus di interpretasikan sendiri oleh masing-masing individu.

### b. Teori kemandirian dan otonomi

Teori ini menganggap kemandirian peserta didik sebagai hal yang penting dalam pendidikan jarak jauh. Menurut *American theory of independent study* (belajar mandiri), *wedemeyer* (Darmawan, 2016) suatu sistem pendidikan jarak jauh sebaiknya memenuhi hal-hal

berikut : mampu beroprasi dimanapun peserta didik berada, menempatkan tanggung jawab belajar pada peserta didik, memberikan lebih banyak waktu mengerjakan tugas-tugas pendidikan, menawarkan pilihan lebih banyak dalam bentuk kursus, format, dan metodologi, menggunakan semua media dan metode pembelajaran yang terbukti efektif, menggabungkan media dan metode sehingga setiap mata pelajaran diajarkan secara tepat, menyesuaikan rancangan dan pengembangan kegiatan dengan program media tersebut, menjaga dan meningkatkan kesempatan beradaptasi bagi perbedaan individu, mengevaluasi hasil belajar, tidak memperhitungkan hambatan dalam hal tempat, metode atau urutan belajar peserta didik, peserta didik bebas memulai, mengakhiri, dan belajar dengan caranya sendiri.

Sehubungan dengan masalah diatas sebaiknya program pendidikan jarak jauh sebaiknya dilaksanakan pada pendidikan orang dewasa dan ditingkat universitas.

Karena kelompok ini bertanggung jawab, bermotivasi belajar kuat, dapat mengatur waktu belajar sesuai kebutuhan setiap individu.

c. Teori interaksi dan komunikasi

Guide di *dactic conversation* (Darmawan, 2016) memandang materi belajar jarak jauh adalah gaya komunikasi yang tidak berbatasan sebagai instrument percakapan, seperti interaksi antar peserta didik dan tutor.

### 3. Dasar Hukum Pembelajaran Jarak Jauh

Berdasarkan Undang-Undang Perguruan Tinggi nomer 12 tahun 2012, pasal 31 tentang Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) menjelaskan bahwa PJJ merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

Secara legal formal berdasarkan Permendikbud No. 109/2013 (Pasal 2), PJJ bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan tinggi kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka, dan memperluas akses serta mempermudah layanan pendidikan tinggi dalam pembelajaran. Dengan begitu dapat diartikan bahwa PJJ adalah suatu sistem pendidikan yang memiliki karakteristik terbuka, belajar mandiri, dan belajar tuntas dengan memanfaatkan TIK dan/atau menggunakan teknologi lainnya, dan/atau berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi. Sifat masal sistem PJJ dalam mendistribusikan pendidikan berkualitas yang berstandar dengan memanfaatkan

TIK, standardisasi capaian pembelajaran (*learning outcomes*), materi ajar, proses pembelajaran, bantuan belajar, dan evaluasi pembelajaran, menjadikan pendidikan berkualitas dapat diperoleh oleh berbagai kalangan lintas ruang dan waktu. Program D3 Teknik Informatika PJJ PENS telah mendapatkan SK perijinan penyelenggaraan program PJJ pada lingkup Program Studi D3 Teknik Informatika dengan SK nomor 62/M/KPT/2017 dan Program Studi D4 Teknik Telekomunikasi dengan SK nomor 184/M/KPT/2017 dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (KemristekDikti). Untuk menjalankan amanat SK perijinan program PJJ tersebut, perlu direncanakan proses pembelajaran program PJJ untuk menghasilkan lulusan program PJJ yang berkualitas dan sesuai standar pendidikan tinggi.

#### **4. Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh**

Berdasarkan Permendikbud No. 109/2013 (Pasal 2), PJJ bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan tinggi kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka, dan memperluas akses serta mempermudah layanan pendidikan tinggi dalam pembelajaran. Selain itu tujuan PJJ yaitu:

1. Mencegah Penularan *Covid-19*
2. Pemenuhan hak belajar murid

3. Pemenuhan dukungan psikososial
4. Melindungi dari dampak buruk *Covid-19*

#### **5. Pendekatan Pembelajaran Jarak Jauh**

1. Pembelajaran jarak jauh luar jaringan (*offline*) menggunakan tv, radio, modul pembelajaran, bahan ajar cetak
2. Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (*online*) menggunakan gawai dan aplikasi pembelajaran.

#### **6. Prinsip Pembelajaran Jarak Jauh**

Pembelajaran jarak jauh mencakup upaya yang ditempuh pembelajar untuk mewujudkan sistem pendidikan sepanjang hayat, dengan prinsip-prinsip kebebasan, kemandirian, keluwesan, keterkinian, kesesuaian, mobilitas, dan efisiensi. Prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar bagi pengambilan keputusan dalam bidang pendidikan untuk menyediakan fasilitas pembelajaran jarak jauh. Prinsip-prinsip pembelajaran jarak jauh sebagai berikut:

1. Keselamatan dan kesehatan lahir batin seluruh warga satuan pendidikan
2. Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.
3. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) berfokus pada pendidikan kecakapan hidup

4. Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan
5. Pemberian tugas bervariasi tergantung daerah, satuan pendidikan serta minat murid
6. Hasil belajar diberikan umpan balik dan melakukan pola komunikasi interaktif.

#### **7. Karakteristik/ciri-ciri Pembelajaran *Daring/ E-Learning*.**

Menurut Mustofa dan Sayekti (2019:154) menyebutkan karakteristik dalam pembelajaran daring antara lain:

- a. Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia,
- b. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video conferencing, chats rooms, atau discussion forums,
- c. Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya,
- d. Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar,
- e. Materi ajar relatif mudah diperbaharui,
- f. Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator
- g. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal,
- h. Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet



Menurut Rusman (2017:211) mengatakan bahwa karakteristik dalam pembelajaran elearning antara lain:

1. *Interactivity* (interaktivitas),
2. *Independency* (kemandirian),
3. *Accessibility* (aksesibilitas),
4. *Enrichment* (pengayaan).

Pembelajaran daring harus dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 tahun 2013 ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah:

1. Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.
2. Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (*e-learning*), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.
3. Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran.

4. Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik bersifat terbuka, belajar, mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.
5. Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan dan program studi dan waktu penyelesaian program, jalur dan jenis pendidikan tanpa batas usia, tahun ijazah, latar belakang bidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, serta masa evaluasi hasil belajar.

Dari penjelasan tentang karakteristik atau ciri dari pembelajaran daring maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik atau ciri pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan media elektronik, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan internet, pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun serta pembelajaran daring bersifat terbuka.

#### **8. Manfaat Pembelajaran Daring/ E-Learning.**

Bilfaqih dan Qomarudin (2015:4) menjelaskan beberapa manfaat dari pembelajaran daring sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran
2. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
3. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Selain itu Manfaat pembelajaran daring menurut Mustofa, Chodzirin, & Sayekti (2019:154) terdiri atas 4 hal, yaitu:

1. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*),
2. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*),
3. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*),
4. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*)

Adapun manfaat *e-learning* menurut Hadisi dan Muna (2015:127) adalah:

1. Adanya fleksibilitas belajar yang tinggi. Artinya, peserta didik dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang.
2. Peserta didik dapat berkomunikasi dengan guru setiap saat. Artinya, peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat dari proses pembelajaran daring diantaranya yaitu adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang mampu meningkatkan mutu pendidikan serta mampu meningkatkan proses pembelajaran dengan meningkatkan interaksi, mempermudah proses pembelajaran karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun selain itu mudahnya mengakses materi pembelajaran dan mampu menjangkau peserta didik dengan cakupan yang luas.

## **9. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring/E-Learning**

1. Kelebihan pembelajaran *daring/e-Learning*

Kelebihan pembelajaran *daring/e-learning* menurut Hadisi dan Muna (2015:130) adalah:

- a. Biaya, *e-learning* mampu mengurangi biaya pelatihan. Pendidikan dapat menghemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan dana untuk peralatan kelas

seperti penyediaan papan tulis, proyektor dan alat tulis.

- b. Fleksibilitas waktu *e-learning* membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses pelajaran kapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan.
- c. Fleksibilitas tempat *e-learning* membuat pelajar dapat mengakses materi pelajaran dimana saja, selama komputer terhubung dengan jaringan Internet.
- d. Fleksibilitas kecepatan pembelajaran *e-learning* dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa.
- e. Efektivitas pengajaran *e-learning* merupakan teknologi baru, oleh karena itu pelajar dapat tertarik untuk mencobanya juga didesain dengan *instructional design* mutakhir membuat pelajar lebih mengerti isi pelajaran.
- f. Ketersediaan *On-demand E-Learning* dapat sewaktu-waktu diakses dari berbagai tempat yang terjangkau internet, maka dapat dianggap sebagai “buku saku” yang membantu menyelesaikan tugas atau pekerjaan setiap saat.

Adapun kelebihan pembelajaran *daring/e-learning* menurut Seno & Zainal (2019:183) adalah:

- a. Proses *log-in* yang sederhana memudahkan siswa dalam memulai pembelajaran berbasis *e-learning*.
- b. Materi yang ada di *e-learning* telah disediakan sehingga mudah diakses oleh pengguna.
- c. Proses pengumpulan tugas dan pengerjaan tugas dilakukan secara online melalui *google docs* ataupun *form* sehingga efektif untuk dilakukan dan dapat menghemat biaya.
- d. Pembelajaran dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Sedangkan kelebihan pembelajaran daring menurut Hendri (2015:24) diantaranya adalah:

- a. Menghemat waktu proses belajar mengajar
- b. Mengurangi biaya perjalanan
- c. Menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur, peralatan, buku-buku)
- d. Menjangkau wilayah geografis yang lebih luas
- e. Melatih pembelajar lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.

## 2. Kekurangan pembelajaran *daring/e-learning*

Kekurangan pembelajaran *daring/e-learning* menurut Hadisi dan Muna (2015:131) antara lain:

- a. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya *value* dalam proses belajar-mengajar.
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
- c. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- d. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- e. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).

Adapun kekurangan pembelajaran *daring/e-learning* menurut Seno & Zainal (2019:183) antara lain:

- a. Tampilan halaman login yang masih membutuhkan petunjuk lebih dalam.
- b. Materi yang diberikan kurang luas dan disajikan dalam bentuk Bahasa Inggris sehingga merepotkan dalam mempelajarinya.
- c. Adanya pengumpulan tugas yang tidak terjadwal serta tidak adanya pengawasan secara langsung atau

*face to face* dalam pengerjaan tugas yang membuat pengumpulan tugas menjadi terlambat dari waktu yang di tentukan.

- d. Materi pembelajaran menjadi kurang dimengerti saat pembelajaran tidak ditunjang dengan penjelasan dari guru secara langsung.

Sedangkan kekurangan pembelajaran *daring/e-learning* menurut Munir (2015:28) adalah:

- a. Penggunaan *e-learning* sebagai pembelajaran jarak jauh, membuat peserta didik dan guru terpisah secara fisik, demikian juga antara peserta didik satu dengan lainnya, yang mengakibatkan tidak adanya interaksi secara langsung antara pengajar dan peserta didik.

Kurangnya interaksi ini dikhawatirkan bisa menghambat pembentukan sikap, nilai (*value*), moral, atau sosial dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Teknologi merupakan bagian penting dari pendidikan, namun jika lebih terfokus pada aspek teknologinya dan bukan pada aspek pendidikannya maka ada kecenderungan lebih memperhatikan aspek teknis atau aspek bisnis/komersial dan mengabaikan



aspek pendidikan untuk mengubah kemampuan akademik, perilaku, sikap, sosial atau keterampilan peserta didik.

- c. Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dan pendidikan yang lebih menekankan aspek pengetahuan atau psikomotor dan kurang memperhatikan aspek afektif.
- d. Pengajar dituntut mengetahui dan menguasai strategi, metode atau teknik pembelajaran berbasis TIK. Jika tidak mampu menguasai, maka proses transfer ilmu pengetahuan atau informasi jadi terhambat dan bahkan bisa menggagalkan proses pembelajaran.
- e. Proses pembelajaran melalui *e-learning* menggunakan layanan internet yang menuntut peserta didik untuk belajar mandiri tanpa menggantungkan diri pada pengajar. Jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran.
- f. Jika tidak menggunakan perangkat lunak sumber terbuka, bisa mendapatkan masalah keterbatasan ketersediaan perangkat lunak yang biayanya relatif mahal.

- g. Kelemahan secara teknis yaitu tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas internet karena tidak tersedia atau kurangnya komputer yang terhubung dengan internet.
- h. Kurangnya keterampilan mengoperasikan komputer dan internet secara lebih optimal.

Dari penjelasan di atas maka kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran *daring/e-learning* yaitu mempermudah proses pembelajaran, pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, mudahnya mengakses materi, melatih pembelajar lebih mandiri, serta pengumpulan tugas secara online. Tetapi ada juga kekurangan dari pembelajaran *daring/e-learning* yaitu tidak adanya pengawasan karena pembelajaran dilaksanakan secara *face to face*, jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran serta kurangnya pemahaman terhadap materi, serta pengumpulan tugas yang tidak terjadwalkan.

#### **10. Faktor-Faktor Pembelajaran Jarak Jauh**

Michael Aristian (2016) meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi niat penggunaan oleh mahasiswa, yaitu:

1. Persepsi kegunaan (PU) didefinisikan suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan suatu sistem tertentu akan meningkatkan performa kerja mereka (Aristian, 2016).
2. Persepsi kemudahan penggunaan (PE) didefinisikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan suatu sistem tertentu akan bebas dari suatu upaya (Aristian, 2016).
3. Keyakinan diri (SE) di definisikan sebagai penilaian seseorang terhadap kemampuan mereka sendiri dalam mengatur dan melakukan aksi yang dibutuhkan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Aristian, 2016).
4. Norma subjektif (SN) didefinisikan sebagai suatu persepsi tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu (Aristian, 2016).

Kurniawan (2015) menggunakan UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology Model*) untuk faktor yang mempengaruhi penggunaan *e learnig*, yaitu:

- a. ekspektasi usaha
- b. ekspektasi kinerja
- c. pengaruh sosial

## 11. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam Masa Pandemi

*COVID-19* memberikan tantangan baru bagi dunia, baik dari segi kesehatan, ekonomi, maupun pendidikan, kebijakan yang dibuat Pemerintah untuk Pandemi ini memang akan merugikan banyak pihak, kebijakan *Lockdown* dan PSBB ( Pembatasan Sosial Berskala Besar ) di berbagai penjuru dunia membuat proses dan sistem kesehatan dan khususnya pendidikan terpaksa diubah.(Chick et al., 2020).

Memasuki abad ke-21, pendidikan jarak jauh menjadi system yang paling efektif dan berprespektif dalam sistem pendidikan (Lenar et al., 2019), Pendidikan Jarak Jauh dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang tidak memperhitungkan ruang dan waktu pembelajaran dan bersifat mandiri untuk pengembangan peserta didik dengan menggunakan metode dan teknik maupun media dalam kegiatan pembelajaran (Kör et al., 2016) (Isman, 2017) (Iskenderoglu et al., 2016), kegiatan *e-learning* sangat fleksibel karena dapat diakses dan melakukan pembelajaran tanpa terhalang waktu dan tempat, *e-learning* memberikan keleluasaan pada pengajar agar dapat memberikan akses kepada peserta didik untuk mendapatkan referensi lain terkait dengan materi pembelajaran, hal ini sangat berguna untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran (Pardede, 2017). Banyak media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran jarak jauh seperti daring (*e-learning*) dengan perkembangan internet membuat PJJ jauh lebih mudah dan juga menggunakan teknologi untuk menunjang kegiatan pembelajaran (Othman et al., 2016). Adapun pencampuran system pembelajaran jarak jauh dan tatap muka yang dapat meningkatkan kreatifitas dan berpikir kritis melalui *Blended Learning* (Kashefi et al., 2019). E-module adalah bagian dari *electronic based e-learning* yang dalam pembelajarannya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, terutama perangkat berupa elektronik (Winaya et al., 2016). *E-book/e-module* masih menjadi pembelajaran paling efektif dalam pembelajaran *e-learning* disamping berkembangnya media seperti video animasi, dan simulasi pembelajaran (Kör et al., 2016). Salah satu media pembelajaran yang paling efisien saat ini yaitu android, banyak aplikasi bersifat edukasi maupun bersifat penunjang edukasi diterbitkan di android (Septantiningtyas, 2018). Banyak pengembangan media pembelajaran yang inovatif seperti *flashcard* yang merupakan media *visual non* proyeksi dapat membantu dalam komunikasi pembelajaran (Atikahani et al., 2018). *Edutainment* dengan Media pembelajaran interaktif juga dapat digunakan untuk pendidikan jarak jauh yang tidak

mengharuskan pertemuan (seperti video animasi) (Indriati, 2015).

## 12. Dimensi Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut Simonson (2015) dimensi pembelajaran jarak jauh ada 5 yaitu:

1. Peluang bagi mereka yang mengembangkan kemampuannya. Sistem pendidikan jarak jauh sekarang diselenggarakan dalam bermacam-macam pola bentuk dari infastruktur dan metode pembelajaran dalam bentuk penilaian supaya dapat menjamin kualitas mutu lulusan standard nasional pendidikan.
2. Pembelajaran jarak jauh merupakan kemajuan dari teknologi zaman. Pengajaran diberikan merupakan bagian dari perkembangan IT (Ilmu Teknologi) zaman sekarang
3. Pembelajaran jarak jauh merupakan jalan alternatif apabila sekolah tatap muka tidak bisa dilaksanakan pembelajaran jarak jauh merupakan sistem pembelajaran jika tidak bisa melakukan sekolah secara dekat jalan alternatifnya yaitu bisa melakukan pengajaran dari jauh.
4. Proses pembelajaran dapat berjalan lebih santai dan tenang dalam sekolah jarak jauh. Pembelajaran dikelas biasanya sedikit terganggu apabila suasana tidak kondusif,

dengan adanya pembelajaran ini bisa membuat suasana pembelajaran menjadi lebih tenang.

5. Pembelajaran diberikan guru saat jarak jauh memperoleh suasana belajar yang baru merupakan metode yang diberikan dengan pembelajaran yang baru ini diharapkan mendapatkan suasana pembelajaran yang baru

### **13. Indikator Pembelajaran Jarak Jauh**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi. Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1. Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)
  - a. Konten (isi) pembelajaran
  - b. Sumber belajar berbasis teknologi informasi
  - c. Adanya media untuk melakukan pembelajaran praktikum
  - d. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi
  - e. Memudahkan untuk melakukan evaluasi belajar secara mandiri.
2. Efektifitas Interaksi dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)
  - a. Perilaku dosen saat mengajar
  - b. Interaksi antara dosen dengan taruna
  - c. Durasi pembelajaran

3. Efektifitas Pemahaman Taruna dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)
  - a. Kemandirian belajar taruna
  - b. Motivasi belajar taruna
  - c. Keaktifan taruna dalam pembelajaran yaitu seperti menyimak, melihat, mendengar, membaca, bertanya, menyimpulkan dan mengkomunikasikan.

### 2.1.3 Fasilitas Belajar

#### 1. Pengertian Fasilitas Belajar

Arti sarana seringkali disamakan dengan kata fasilitas. Lebih luas fasilitas diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha. Usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang. Jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana.

Menurut Slameto (2015: 67), "Fasilitas belajar adalah alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dan yang dipakai siswa dalam menerima bahan pelajaran yang diajarkan".

Menurut Daryanto (2017: 19) "Secara *etimologi* (arti kata) fasilitas yang terdiri dari sarana dan prasarana belajar, bahwa sarana belajar adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya lokasi atau tempat, bangunan dan lain-lain." Menurut Popi Sopiadin (2016: 73) "Fasilitas belajar adalah merupakan



sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah.

Peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional Pendidikan menegaskan bahwa (1) setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi prabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pendidik, ruang TU, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, tempat olahraga, tempat ibadah dan tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran berkelanjutan.

## **2. Fungsi Fasilitas Belajar**

Fungsi atau manfaat fasilitas menurut Popi Sopiati (2016: 78) yaitu:

1. Fasilitas belajar (media pembelajaran) yang ada akan menjadikan pengajaran atau belajar lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Materi pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa.

3. Fasilitas belajar (media pembelajaran) memungkinkan dilaksanakannya metode belajar mengajar yang lebih bervariasi.
4. Siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar (belajar akan lebih fokus kepada siswa).

Menurut Azhar Arsyad (2017: 25-26), pemanfaatan sarana belajar memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan prestasi belajar.
2. Meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan minat.
3. Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadi interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan tentang fungsi fasilitas belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menjadikan pengajaran atau belajar lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan proses belajar menjadi lebih lancar.
- b. Meningkatkan gairah saat belajar sehingga mata pelajaran lebih cepat dan mudah dipahami oleh siswa tersebut.
- c. Proses belajar menjadi fokus dan lebih bervariasi atau tidak monoton, serta memungkinkan terjadi interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya sehingga siswa tidak bosan dan belajar menjadi lebih menyenangkan bagi siswa tersebut.

### **3. Aspek Fasilitas Belajar**

Menurut Alfin Prasetyo (2015: 40) Fasilitas belajar atau sarana dan prasarana belajar dibagi menjadi tiga aspek, yaitu sumber belajar, alat belajar dan pendukung belajar:

#### **1. Sumber belajar**

Sumber belajar dapat diartikan sebagai segala hal di luar diri anak didik yang memungkinkannya untuk belajar, dapat berupa pesan, orang, bahan, alat teknik dan lingkungan. Uraian tersebut dapat dilihat dari definisi AECT (*Association For Education Communication Technology*) yang menyatakan sumber belajar sebagai berikut: sumber belajar untuk teknologi pendidikan meliputi semua sumber (data, orang, dan barang) yang

dapat digunakan oleh peserta didik baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, biasanya dalam situasi informal, untuk memberikan fasilitas belajar.

Menurut Alfin Prasetyo (2015: 40) “sumber belajar merupakan salah satu komponen yang membantu proses belajar mengajar. Sumber belajar antara lain adalah daya yang dapat dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau keseluruhan”. Sumber belajar tidak hanya terbatas bahan dan alat ataupun fasilitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

## 2. Alat belajar

Alat belajar atau yang biasa disebut media pembelajaran merupakan bahan atau alat yang digunakan untuk membantu penyampaian dan penyajian materi pembelajaran. Alat ini dapat berupa alat peraga baik alat elektronik maupun alat lainnya yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Alat belajar atau media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar. Dalam proses pembelajaran, alat belajar tidak hanya dapat memperlancar proses komunikasi akan tetapi dapat

merangsang siswa untuk merespon dengan baik segala pesan yang disampaikan.

Penggunaan alat belajar selain dapat memberi rangsangan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar, alat belajar juga mempunyai peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar.

### 3. Pendukung Pembelajaran

Pendukung pembelajaran bagian lain yang cukup penting dalam fasilitas belajar adalah prasarana pendukung berupa gedung, terkhusus ruang kelas yang digunakan dalam pembelajaran. Diharapkan dalam ruangan atau gedung tersebut tercipta suasana yang kondusif guna kelancaran dan terciptanya tujuan pembelajaran.

Menurut Alfin Prasetyo (2015: 40) “untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadahi antara lain tempat atau ruang belajar, penerangan yang cukup, buku pegangan dan kelengkapan praktik”.

#### a. Tempat atau ruang belajar.

Satu syarat untuk belajar dengan baik adalah tersedianya tempat dan ruang belajar. Tempat atau ruang belajar inilah yang digunakan untuk siswa

melakukan kegiatan belajar mengajar. Melalui tempat yang nyaman untuk belajar maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik.

b. Penerangan.

Penerangan yang baik adalah sinar matahari karena warnanya putih dan sangat intensif. Namun apabila cuaca tidak baik pihak sekolah juga harus menyediakan penerangan sehingga tidak akan mengganggu proses belajar mengajar dikelas.

c. Buku pegangan.

Syarat lain dalam kegiatan belajar mengajar yaitu buku pegangan. Buku pegangan yang dimaksud adalah buku pelajaran yang dapat menunjang pemahaman siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

d. Kelengkapan peralatan praktek.

Selain buku pegangan peralatan praktek juga penting untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Faktor sarana sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah gedung, ruangan, penerangan, meja kursi, buku, alat praktek dan sebagainya. Sarana sekolah yang memadai akan membantu pencapaian hasil belajar yang baik.

Berdasarkan aspek-aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator fasilitas belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Sumber belajar
- b) Sarana belajar.
- c) Prasarana belajar
- d) Kelengkapan praktek

Menurut Muzdalifatuz (2017:21) terdapat tiga aspek dalam fasilitas belajar, yaitu:

#### 1. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala macam bahan yang dapat digunakan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada murid maupun guru. Demikian pada alat permainan termasuk salah satu sumber belajar. Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.

#### 2. Alat Belajar

Alat belajar berfungsi untuk membantu siswa belajar guna meningkatkan efesiensi dalam belajar, sedangkan

media pengajaran dapat diartikan “sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, rangsangan pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar”.

### 3. Pendukung belajar

Bagian lain yang cukup penting dalam fasilitas belajar adalah prasarana pendukung berupa gedung, terkhusus ruang kelas yang digunakan dalam pembelajaran dan perpustakaan. Gedung sekolah sangat berpengaruh terhadap suasana belajar mengajar. Keadaan kelas yang bersih, baik dan memenuhi syarat kesehatan jauh lebih menuntungkan murid atau guru dibandingkan kelas yang buruk, kotor, dan tidak memenuhi syarat kesehatan. Serta kondisi tempat belajar yang ada dirumah yang lengkap untuk menunjang keberhasilan siswa dalam belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa fasilitas dalam dunia pendidikan berarti segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material, yang dapat memudahkan terselenggara dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan tersedianya tempat perlengkapan belajar dikelas, alat-alat peraga pengajaran, buku pelajaran, perpustakaan, berbagai perlengkapan



praktikum laboratorium dan segala sesuatu yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar.

#### **4. Macam-macam Fasilitas Belajar**

Menurut Slameto (2015:63) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyediaan fasilitas belajar yaitu:

a. Tempat belajar

Tempat belajar akan sangat mempengaruhi proses kegiatan belajar siswa di rumah. Setiap siswa di rumah seharusnya mempunyai tempat belajar tersendiri, dapat berupa ruangan atau meja khusus belajar.

b. Penerangan

Syarat lain untuk dapat belajar dengan baik adalah adanya penerangan yang baik. Terutama apabila siswa belajar pada malam hari tentu penerangan menjadi sangat penting agar siswa dapat belajar dengan baik.

c. Perabot belajar

Agar dapat belajar dengan baik di rumah di perlukan pula perlengkapan yang harus dimiliki oleh setiap siswa, yaitu berupa perlengkapan belajar.

d. Peralatan tulis

Peralatan tulis merupakan hal yang tidak dapat dilepaskan dalam belajar. Semakin lengkap alat-alat tulis, semakin dapat seorang siswa belajar dengan baik.

Berbagai macam fasilitas belajar yang disebutkan diatas, semuanya saling melengkapi satu sama lain, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Kelengkapan fasilitas baik sarana dan prasarana belajar akan mempermudah proses kegiatan belajar siswa sehingga siswa mudah menerima ilmu yang diajarkan.

### **5. Indikator Fasilitas Belajar**

Menurut Slameto (2015:63) indikator fasilitas belajar antara lain:

#### **1. Ruang atau tempat belajar**

Sebuah syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya ialah tersedia tempat belajar yang khusus. Setiap pelajar hendaknya mengusahakan agar dapat menggunakan tempat belajar yang khusus. Tempat belajar di rumah yang nyaman yaitu cukup luas untuk aktifitas belajar, warna tembok yang menarik, dilengkapi ventilasi udara dan dilengkapi dengan penerangan yang cukup.

#### **2. Perabot belajar**

Benda-benda seperti perlengkapan belajar adalah benda-benda yang membantu tercapainya suatu proses belajar, yaitu: meja belajar khusus, kursi belajar khusus, lampu belajar, rak buku, lemari/rak buku dan rak sepatu.

### 3. Alat bantu belajar

Alat dan benda sebagai perlengkapan bantu belajar adalah alat tulis yang lengkap, jangka, busur derajat, dan alat hitung kalkulator dan laptop atau komputer. Semakin lengkap alat-alat tentunya semakin dapat belajar dengan baik dan belajar tidak dapat dilakukan tanpa adanya alat-alat belajar secukupnya.

### 4. Sumber belajar

Sebagai sumber belajar bagi siswa yaitu buku pelajaran, akses internet, radio, majalah atau koran, dan televisi. Internet dapat diakses dengan handphone, laptop atau komputer yang terkoneksi internet.

## 6. Dimensi Fasilitas Belajar

Menurut Muzdalifatus (2017:24) dimensi fasilitas belajar yaitu:

### 1. Sarana belajar

Sarana belajar adalah segala sesuatu yang secara langsung berpengaruh dengan proses belajar siswa.

### 2. Prasarana belajar

Prasarana belajar adalah fasilitas pendukung yang tidak langsung berhubungan dengan proses belajar siswa.

## 2.1.4. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata latin, yaitu *"movere"* yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Mangkunegara (2017:93) mengatakan bahwa *"motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class"* (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu). Menurut Sardiman (2018:73), motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (2018:75) adalah "Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai".

Menurut Uno (2016:23), mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-

siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Menurut Eko Putro Widoyoko (2016: 234) motivasi adalah kondisi yang muncul dalam diri individu yang disebabkan oleh interaksi antara motif dengan kejadian-kejadian yang diamati oleh individu, sehingga mendorong mengaktifkan perilaku menjadi tindakan nyata.

Menurut Suprihatin (2015:74) mengemukakan pengertian “motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu”.

Menurut Trinora (2015:7) “motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman”.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, perasaan dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi. Dengan demikian motivasi memiliki peran strategis dalam belajar, baik pada saat

akan memulai belajar, saat sedang belajar, maupun saat berakhirnya belajar. Khodijah (2016:157)

Menurut Wibowo (2015:3) “hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan tahan lama”.

Menurut Sutrisno (2016:114) motivasi belajar secara lebih spesifik yaitu dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dorongan yang ada dalam diri siswa ini akan menyertai siswa tersebut dari awal kegiatan belajarnya sampai siswa tersebut merasa cukup untuk mencapai tujuan belajarnya. Dorongan motivasi tersebut akan sangat mempengaruhi bagaimana siswa tersebut mampu belajar dengan baik.

Ini artinya melalui motivasi belajar setiap siswa dapat mengalami peningkatan seperti bekerja dengan lebih efektif dan efisien, mengalami peningkatan dalam ketertarikan untuk sekolah dan mencapai potensi-potensinya secara lebih baik.

## 2. Teori Motivasi Belajar

Menurut Khodijah (2016:153) mengemukakan empat teori dorongan motivasi. Menurut teori ini perilaku “didorong” ke arah tujuan dengan kondisi *drive* (tergerak) dalam diri manusia atau hewan. Menurut teori ini motivasi terdiri dari: (1) kondisi tergerak, (2) perilaku di arahkan ke tujuan yang diawali dengan kondisi tergerak, (3) pencapaian tujuan secara tepat, (4) reduksi kondisi tergerak dan kepuasan subjektif dan kelegaan tatkala tujuan tercapai.

### 1. Teori insentif

Berbeda dengan teori drive, teori ini digambarkan sebagai teori pull (tarikan). Menurut teori ini, objek tujuan yang memotivasi perilaku dikenal sebagai insentif. Bagian terpenting teori insentif adalah individu mengharapkan kesenangan dari pencapaian dari apa yang disebut insentif positif dan menghindari apa yang disebut sebagai insentif negative.

### 2. Teori *Opponent-process*

Teori ini mengambil pandangan hedonistik tentang motivasi, yang memandang bahwa manusia dimotivasi untuk mencari tujuan yang memberi perasaan emosi senang dan menghindari tujuan yang menghasilkan ketidakseimbangan.

### 3. Teori *optimal-level*

Menurut teori ini individu di motivasi untuk berperilaku dengan cara tertentu untuk menjaga level optimal pembangkitan yang menyenangkan ke empat teori yang dikemukakan oleh Khodijah. Tersebut bisa dikatakan sebagai pandangan lama tentang motivasi.

Menurut Eko Putro Widoyoko (2017: 234) mengemukakan empat model motif, yaitu:

- a. *The survival motive* model atau motif yang dipakai untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Motif ini bersumber pada kebutuhan-kebutuhan individu untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan biologis, seperti makan dan minum.
- b. *The stimulus intensity* model merupakan motif yang bersumber pada tingkat rangsangan yang dihadapi individu. Teori ini mengatakan bahwa motif atau dorongan untuk berbuat timbul karena adanya rangsangan yang kuat. Ini berarti agar timbul dorongan untuk berbuat harus ada rangsangan yang kuat.
- c. *The stimulus pattern* model merupakan motif yang didasarkan pada pola rangsangan di dalam suatu situasi. Teori ini timbul bila rangsangan situasi berlawanan



dengan harapan individu, maka akan menimbulkan pertentangan respon yang mengarah pada kekecewaan.

- d. *The affective arousal* model adalah teori motif yang mendasarkan diri pada pembangkitan afeksi, rangsangan atau situasi yang dihadapi individu dipasangkan dengan keadaan afeksi individu. motif muncul karena adanya perubahan situasi afeksi individu.

### 3. Konsep Motivasi Belajar

Metode pengajaran akan memengaruhi cara berpikir siswa. Guru dapat mengendalikan tingkatan berpikir siswa. Bertanya pada diri sendiri dan memperkirakan jawabannya akan mendorong berpikir kreatif, yang merupakan sarana untuk memecahkan masalah dan dapat membantu seorang anak untuk belajar “menemukan situasi yang menyenangkan, meskipun orang lain merasa jemu”. Dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk belajar. Terdapat enam konsep penting motivasi belajar, yaitu (Nugraheni, 2015):

- a. Motivasi belajar adalah proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Individu termotivasi karena berbagai alasan yang berbeda, dengan intensitas yang berbeda. Sebagai misal, seorang siswa dapat tinggi motivasinya

untuk menghadapi tes ilmu sosial dengan tujuan mendapatkan nilai tinggi (motivasi ekstrinsik) dan tinggi motivasinya menghadapi tes matematika karena tertarik dengan mata pelajaran tersebut (motivasi intrinsik).

- b. Motivasi belajar bergantung pada teori yang menjelaskannya, dapat merupakan suatu konsekuensi dari penguatan (*reinforcement*), suatu ukuran kebutuhan manusia, suatu hasil dari disonan atau ketidakcocokan, suatu atribusi dari keberhasilan atau kegagalan, atau suatu harapan dari peluang keberhasilan.
- c. Motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan penekanan tujuan-tujuan belajar dan pemberdayaan atribusi
- d. Motivasi belajar dapat meningkat apabila guru membangkitkan minat siswa, memelihara rasa ingin tahu mereka, menggunakan berbagai macam strategi pengajaran, menyatakan harapan dengan jelas, dan memberikan umpan balik (*feedback*) dengan sering dan segera.
- e. Motivasi belajar dapat meningkat pada diri siswa apabila guru memberikan ganjaran yang memiliki kontingen, spesifik, dan dapat dipercaya.
- f. Motivasi berprestasi dapat didefinisikan sebagai kecenderungan umum untuk mengupayakan keberhasilan

dan memilih kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada keberhasilan/kegagalan.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa konsep motivasi belajar adalah proses internal yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan dapat juga distimuli oleh pembangkitan minat oleh orang lain (seperti guru) dengan memberikan ganjaran atas keberhasilan yang telah diraih siswa.

#### **4. Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, yang nantinya akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut. Dimana motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.

Menurut Sardiman (2018:25), fungsi motivasi ada 3 yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.

- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selanjutnya, Sukmadinata (2016:62), mengatakan bahwa motivasi memiliki 2 fungsi, yaitu:

- a. Mengarahkan (*directional function*) dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekati atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekati. Sedangkan bila sasaran tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran

- b. Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (*activating and energizing function*) Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil.

Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, guna mencapai tujuan, dengan menyingkirkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut, mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan, dan mencapai prestasi. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang melakukan kegiatan itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik dan sasaran akan tercapai.

#### **5. Tujuan Motivasi Belajar**

Tujuan motivasi dalam proses belajar siswa adalah dapat membuat siswa menjadi semangat belajar. Ada 6 motivasi belajar:

##### **1. Buat Siswa Menjadi Semangat Belajar**

Tujuan motivasi dalam proses belajar siswa adalah dapat membuat siswa menjadi semangat belajar. Motivasi sangat berkaitan dengan stimulus yang membuat siswa menjadi terpacu, terdorong untuk melakukan sesuatu.

Bentuk motivasi yang bisa diberikan agar siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran misalnya, menjanjikan siswa hadiah jika berhasil menjawab semua soal dengan benar.

Selain itu, motivasi yang terkadang sebagian menganggap hal tersebut sebagai hal sepele juga bisa membuat semangat belajar siswa menjadi bertambah; misalnya saja dengan memberi pujian seperti kamu pintar, kamu berbakat, kamu hebat dan lain sebagainya.

## 2. Meminimalisir Rasa Jenuh

Tujuan motivasi dalam proses belajar siswa yang selanjutnya adalah dapat meminimalisir rasa jenuh dalam proses belajar. Belajar pada akhirnya bisa mengantarkan siswa pada titik jenuh/bosan dalam mengikuti pelajaran, misalnya saja perasaan jenuh tersebut mudah muncul dalam diri siswa jika jam-jam pelajaran sudah agak siang/akhir-akhir pembelajaran.

Cara memotivasi siswa dalam belajar agar bisa menghilangkan kejenuhan yakni dengan melaksanakan pembelajaran yang menantang, misalnya kompetisi (lomba) antara siswa atau antara kelompok, menerapkan model pembelajaran yang bersifat games edukatif.

## 3. Bantu Siswa dalam Menemukan Tujuannya

Tujuan motivasi dalam proses belajar siswa yang selanjutnya adalah akan dapat membantu siswa dalam menemukan tujuannya. Motivasi yang disampaikan

dengan baik akan membuat siswa terpicu untuk mengeksplorasi bakat dan potensi yang ada dalam dirinya.

Tentu dengan arahan atau penerapan keterampilan bertanya yang dilakukan guru, akan membuat siswa menemukan gambaran tentang mimpi yang ingin mereka wujudkan.

#### 4. Tumbuhkan Sikap Optimisme dalam Diri Siswa

Tujuan motivasi di dalam proses belajar siswa juga akan dapat menumbuhkan sikap optimis yang tertanam dalam dirinya. Motivasi mampu memberi stimulasi positif bagi cara berpikir siswa, motivasi/penguatan yang tepat akan membuat siswa menjadi lebih visioner dan optimis dalam mewujudkan mimpinya. Misalnya saja motivasi sederhana seperti kata “kamu pasti bisa, kamu pasti menang, kamu pasti bisa juara.

Akumulasi dari perkataan-perkataan positif yang terus menerus didengar oleh siswa akan membuat mindset berpikirnya menjadi lebih positif dan yakin dengan kemampuan dirinya sendiri, sehingga perasaan pesimis dan rendah diri yang selama ini dia rasakan bisa berubah menjadi optimisme yang kuat.

#### 5. Siswa Menjadi Eksploratif

Tujuan motivasi di dalam proses belajar siswa yang selanjutnya adalah dapat membuat siswa menjadi lebih eksploratif. Akumulasi dari penguatan/motivasi yang biasa diberikan oleh guru membuat siswa menjadi semangat dan termotivasi untuk bisa menjadi pribadi yang sukses. Imbasnya yakni siswa akan menjadi lebih eksploratif atau dengan kata lain siswa akan berusaha untuk menggali dan memaksimalkan potensi dan kemampuan yang ada di dalam dirinya.

Sikap eksploratif yang ditunjukkan siswa, akan membuat siswa menjadi lebih kompeten dan berusaha mencari tantangan guna menguji/mengukur bakat dan minat yang dimilikinya. Siswa kemungkinan akan memiliki kemampuan berpikir kritis namun tetap realistis.

#### 6. Mengajarkan Siswa Agar Tak Mudah Menyerah

Tujuan motivasi dalam proses belajar siswa yang terakhir adalah dapat mengajarkan setiap siswanya untuk tak mudah menyerah pada keadaan. Seperti yang kita ketahui, bahwa musuh terbesar dalam diri adalah rasa takut/mudah menyerah.

Dengan motivasi yang baik, siswa tidak akan mudah putus asa jika dihadapkan dengan berbagai hal. Misalnya



saja pelajaran yang menurutnya susah, kompetisi dan lain-lain.

## 6. Peran Motivasi Belajar dalam Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu yang sedang belajar. Menurut Uno (2016) menyatakan bahwa beberapa peranan penting motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain yaitu:

### a. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Sesuatu dapat menjadi penguat belajar untuk seseorang, apabila dia sedang benar-benar mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu. Dengan kata lain, motivasi dapat menentukan hal-hal apa di lingkungan anak dapat memperkuat perbuatan belajar.

### b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

### c. Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan

tekun, dalam hal itu, tampak bahwa motivasi belajar menyebabkan seorang tekun belajar.

## 7. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan juga motivasi ekstrinsik.

### 1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri, seperti keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, mengembangkan sikap untuk berhasil, dan tidak mudah putus asa. “Motivasi intrinsik adalah jenis motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa adanya paksaan dorongan orang lain” (Fathurrohman, 2017:19).

### 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik merupakan dorongan yang diperoleh dari luar diri siswa untuk membangun dan menumbuhkan motivasi kepada setiap siswa. Menurut Suhana (2015:24) “motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor di luar diri peserta didik seperti pemberian nasehat dari guru, hadiah, hukuman, dan sebagainya.”

## 8. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Agar perannya lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam aktivitas belajar haruslah dijalankan. Menurut Khodijah (2016:157) Prinsip-prinsip itu adalah:

1. Motivasi sebagai penggerak mendorong aktivitas belajar
2. Motivasi intristik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar
3. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar
5. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
6. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

## 9. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut Khodijah (2016:158-159), ada tiga saat dimana seorang guru dapat membangkitkan motivasi belajar pada siswa, yaitu: pada saat mengawali belajar, selama belajar, dan mengakhiri belajar.

1. Pada saat mengawali belajar

Dua faktor motivasi kunci dalam hal ini adalah sikap dan kebutuhan. Guru harus membentuk sikap positif pada diri siswa dan menumbuhkan kebutuhannya untuk belajar dan berprestasi.

Setiap kali mengawali pelajaran, guru dapat memulai dengan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing siswa

mengungkapkan sikap dan kebutuhan mereka terhadap pelajaran. Lalu perlahan-lahan siswa diarahkan untuk bersikap positif.

## 2. Selama belajar

Dua proses kunci yang penting dalam hal ini adalah stimulasi dan pngaruh. Untuk menstimulasi siswa dapat dilakukan dengan menimbulkan daya tarik pelajaran, juga dapat dilakukan dengan mengadakan permainan. Selain itu, guru harus memengaruhi atribusi terhadap hasil perilakunya bila ia berhasil maka keberhasilan itu adalah atas usahanya akan tetap jika gagal maka itu bukanlah kesalahannya dan masih ada kesempatan untuk memperbaiki.

## 3. Mengakhiri belajar

Proses kuncinya adalah kompetensi dan *reinforcement*. Guru harus membantu siswa mencapai kompetensi dengan meyakinkan bahwa mereka memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan sedangkan *reinforcment* harus diberikan dengan segera dan sesuai dengan kadarnya.

Menurut Suprihatin (2015:75-76) Upaya meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, ada

beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru diungkapkan yaitu:

- a. Memberi angka. Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.
- b. Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.
- c. Kompetisi Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.
- d. *Ego-involvement*, menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya

sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.

- e. Memberi Ulangan Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.
- f. Mengetahui Hasil Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.
- g. Pujian Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
- h. Hukuman adalah bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa

menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.

## 10. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi banyak sekali macamnya, karena dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Namun penulis hanya akan membahas dari dua macam sudut pandang yaitu motivasi yang berasal dari dalam pribadi seseorang yang biasa disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar pribadi seseorang yang biasa disebut motivasi ekstrinsik.

Menurut Tambunan (2015:196), motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi berdasarkan sumbernya. Adapun motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik tersebut yaitu:

- a. Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang ditimbulkan dari diri seseorang. Motivasi ini biasanya timbul karena adanya harapan, tujuan dan keinginan seseorang terhadap sesuatu sehingga dia memiliki semangat untuk mencapai itu.
- b. Motivasi ekstrinsik, adalah sesuatu yang diharapkan akan diperoleh dari luar diri seseorang. Motivasi ini biasanya dalam bentuk nilai dari suatu materi, misalnya imbalan dalam bentuk uang atau intensif lainnya yang diperoleh atas suatu upaya yang telah dilakukan.

Menurut pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang ada pada diri siswa diantaranya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, tanpa adanya rangsangan dari luar, sebaliknya motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat adanya rangsangan dari luar diri siswa.

### **11. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Menurut Rima Rahmawati (2016:17), motivasi belajar dapat timbul karena beberapa faktor, yaitu:

a. Faktor internal

1) Faktor fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang



mendorong atau menghambat aktifitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

b. Faktor eksternal

1) Faktor sosial

Merupakan faktor yang berasal dari manusia disekitar lingkungan siswa. Meliputi guru, teman sebaya, orang tua, tetangga dan lain sebagainya,

2) Faktor non sosial

Faktor non sosial merupakan faktor yang berasal dari kondisi fisik disekitar siswa. Meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang atau malam), tempat (sepi, bising atau kualitas sekolah tempat siswa belajar), dan fasilitas belajar.

Adapun menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015:97), unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

a. Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

b. Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa

kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c. Kondisi siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran. Dengan demikian, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.

d. Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, perkelahian antar siswa akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar. Dengan lingkungan yang aman, tenang, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Lingkungan belajar dan pergaulan siswa mengalami

perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa televisi dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar. Guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar siswa.

- f. Upaya guru membelajarkan siswa. Adalah upaya guru dalam mempersiapkan diri untuk membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikan materi, menarik perhatian siswa dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Bila upaya guru hanya sekedar mengajar, artinya keberhasilan guru yang menjadi titik tolak, besar kemungkinan siswa tidak tertarik untuk belajar sehingga motivasi siswa menjadi lemah atau kurang.

Berdasarkan pemaparan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Bahwa faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti kondisi jasmani dan rohani siswa, kemampuan siswa dan lain sebagainya. Sedangkan faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya kondisi lingkungan sekolah, keluarga, guru, fasilitas belajar, dan pergaulan.

## 12. Dimensi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2016:89) motivasi belajar terdiri dari 2 dimensi, yaitu:

1. Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
2. Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.

## 13. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2015:74), motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- b. Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi. Misalnya masalah ekonomi, pemberantasan korupsi dan lain sebagainya.

- d. Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh pun, ia akan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila siswa memiliki ciri-ciri motivasi belajar seperti diatas, berarti siswa tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu sangat penting dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun indikator motivasi belajar menurut Uno (2016:23) adalah:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar pada umumnya disebut motif berprestasi. Dimana motif berprestasi merupakan motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Seorang siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung

untuk menyelesaikan tugasnya dengan cepat tanpa menunda-nunda pekerjaan.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh hasrat dan keinginan berhasil. Kadang seseorang dalam menyelesaikan tugasnya karena adanya dorongan menghindari kegagalan. Siswa dalam mengerjakan tugasnya dengan tekun karena apabila tidak dikerjakan atau tidak dapat menyelesaikan tugasnya, maka tidak akan mendapatkan nilai dari gurunya atau di olok-olok oleh temannya bahkan akan dimarahi oleh orang tuanya.

c. Adanya harapan atau cita-cita masa depan

Siswa yang ingin mendapatkan nilai pelajarannya tinggi atau ingin mendapatkan ranking di kelas, maka akan belajar dengan tekun dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan tuntas.

d. Adanya penghargaan dalam belajar

Adanya pernyataan verbal seperti pujian atau penghargaan lainnya terhadap perilaku yang baik dan hasil belajar siswa yang baik merupakan cara yang mudah dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Simulasi maupun permainan merupakan salah satu kegiatan yang menarik dalam belajar. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna, dimana akan selalu diingat dan dipahami. Dengan adanya kegiatan yang menarik tersebut pula dapat memotivasi dan menggairahkan siswa untuk belajar sehingga siswa menjadi aktif dikelas.

- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Lingkungan belajar yang kondusif yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat poses pembelajaran yang dilaksanakan yang sesuai dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif seperti keadaan kelas yang bersih, tertata rapi, tidak bising, suasana kelas yang nyaman dan sebagainya dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan menjaga siswa tetap fokus dalam belajar.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar yaitu ketekunan dalam mengerjakan tugas, tertarik terhadap bermacam masalah dan memecahkannya. Motivasi belajar juga dapat didorong dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik,

dan lingkungan belajar yang kondusif. Seorang siswa yang senantiasa memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan belajar.

#### **14. Aspek-Aspek Motivasi Belajar**

Menurut Kompri (2015) aspek-aspek motivasi belajar meliputi:

- a. Motivasi ekstrinsik, melakukan sesuatu untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai. Motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh tujuan eksternal, seperti imbalan dan hukuman, misalnya murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapat nilai yang baik.
- b. Motivasi intrinsik, motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang di ujikan itu. Murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Terdapat 2 jenis motivasi intrinsik

1. Motivasi intrinsik berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal. Dalam ini murid ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal. Minat



dalam diri siswa akan meningkat jika mereka mempunyai pilihan dan peluang untuk mengambil bertanggung jawab personal atas pembelajaran.

2. Motivasi intrinsik berdasarkan pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tetapi tidak terlalu mudah.

## 2.2. Penelitian yang Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis mencari sumber – sumber lain dari berbagai sumber informasi penelitian yang berkaitan dengan judul. Baik jurnal maupun skripsi yang sudah ada sebelumnya, dengan tujuan ingin mengetahui serta membandingkan hasil yang diperolehnya sebagai bahan pertimbangan dan landasan teori-teori yang akan digunakan dalam penulisan skripsi ini. Adapun salah satu penelitian yang diambil adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

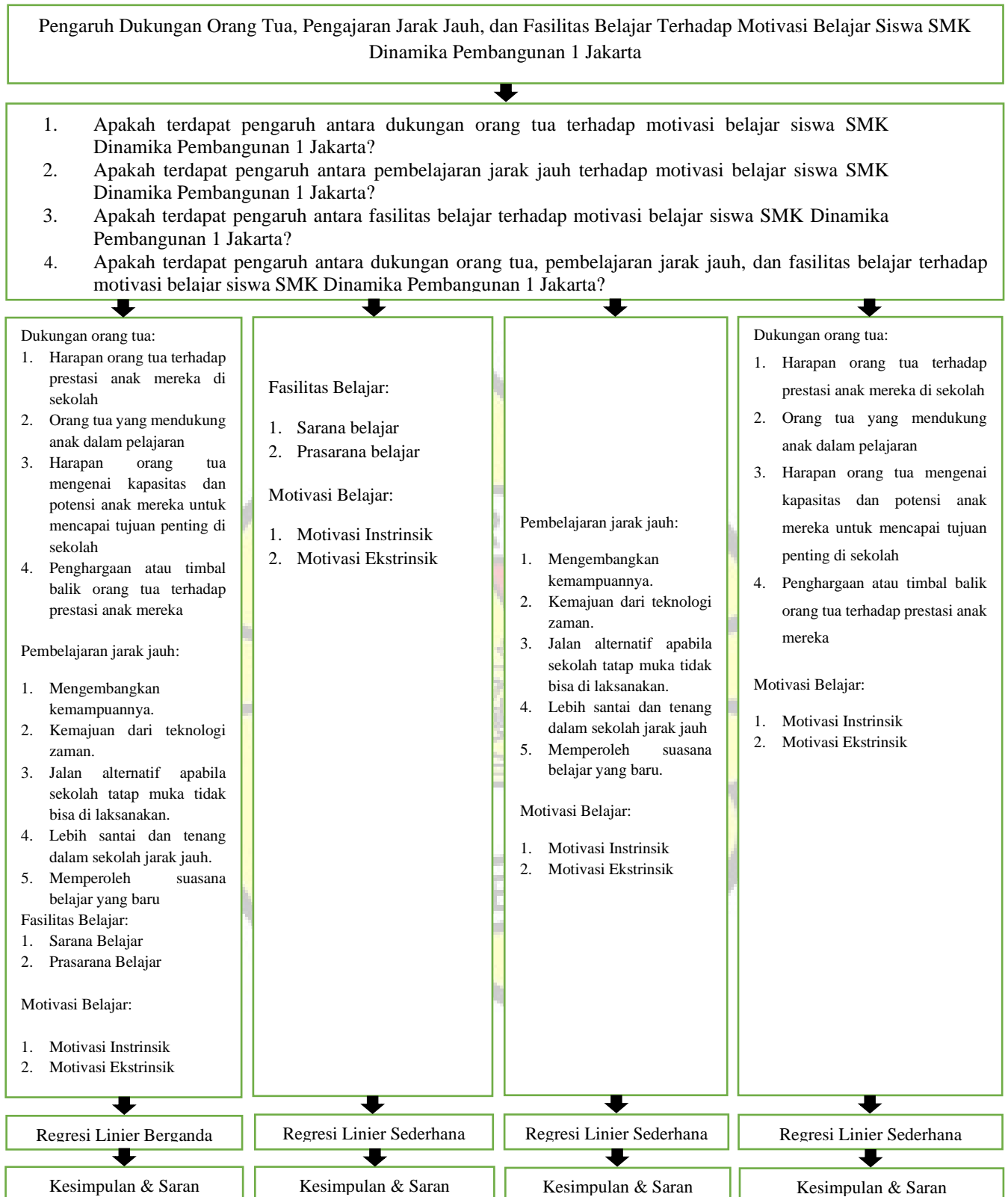
No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Wahyuningrum (2019) Jurnal Pendas Mahakam. Vol 4 (2).146-151. Desember 2019	Pengaruh Fasilitas Belajar di rumah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo”.	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa besarnya pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
			motivasi belajar siswa tergolong lemah.
2.	Emeralda & Kristiana, (2019) JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.4 No. 1 Juni 2019	“Pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa sekolah”.	Menunjukkan hasil bahwa Adanya hubungan positif antara dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar siswa sekolah menengah pertama.
3.	Ita Nurgustian, (2021) GENTA MULIA Volume XII No. 1, Januari 2021 Page: 113-118 ISSN: 2301-6671	“Pengaruh media pembelajaran berbasis teknologi informasi terhadap motivasi belajar siswa (studi kasus pada pembelajaran kebutuhan manusia dalam pelajaran ekonomi kelas X ISO 3 di SMA Negeri 1	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara media pembelajaran berbasis teknologi informasi terhadap motivasi belajar siswa kelas x ISO 3 SMA Negeri 1 Cileunyi.
4.	Dwi Sulisworo, (2017)	“Dampak Pembelajaran E-learning Terhadap Motivasi Pada Pembelajaran Fisika Di Sekolah Kejuruan”.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk perubah motivasi sangat kecil jauh di bawah 0,05; sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% ada pengaruh perbedaan strategi belajar terhadap

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
			nilai yang diperoleh siswa.
5.	Cileunyi. Yustina M.yuniar , (2016) RANCAEKEK. JURNAL LENTERA ICT Vol.2 No.1, November 2016 / ISSN 2338-3143	“Pengaruh penggunaan internet terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran pkn di SMA Negeri 1	Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan media internet secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur dari sebuah gambaran penelitian yang dibuat untuk memudahkan penulis dalam memahami apa yang akan disampaikan. Pada rumusan masalah penelitian ini, berhasil atau tidaknya motivasi belajar siswa akan ditentukan oleh faktor orang tua, guru, dan fasilitas belajar. Setiap orang tua dan guru dituntut untuk dapat memotivasi belajar siswanya dengan baik. Dimulai dari pengambilan judul pengaruh dukungan orang tua, pengajaran jarak jauh, dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar. Maka modal kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## 2.4. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:134) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan.

1. Apakah dukungan orang tua, pembelajaran jarak jauh, dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan dukungan orang tua

(X1), pembelajaran jarak jauh (X2), dan fasilitas belajar (X3) terhadap motivasi belajar siswa (Y).

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan dukungan orang tua

(X1), pembelajaran jarak jauh (X2), dan fasilitas belajar (X3) terhadap motivasi belajar siswa (Y).

2. Apakah dukungan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan dukungan orang tua

(X1) terhadap motivasi belajar siswa (Y).

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan dukungan orang tua

(X1) terhadap motivasi belajar siswa (Y).

3. Apakah pembelajaran jarak jauh berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan pembelajaran jarak

jauh (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Y).

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran jarak

jauh (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Y).

4. Apakah fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan fasilitas belajar (X3) terhadap motivasi belajar siswa (Y).

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan fasilitas belajar (X3) terhadap motivasi belajar siswa (Y).

